

Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi

Gandukepuh Village Government's Strategy towards the Development of Religious Tourism Objects

Mukhirto^{1✉}, Arik Dwijayanto,² Tamrin Fathoni³

¹²³Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo

✉ miartomukhirto@gmail.com

Article history:

Submitted: 2 Feb 2022

Approved: 27 Mei 2022

Published: 8 Juni 2022

Abstrak; The purpose of the study was to explore the strategy for developing religious tourism objects and attractions at the tomb of Kyai Ageng Imam Musakaf, the required resources, supporting and supporting factors and analysis of strategies for developing religious tourism objects at the tomb of Kyai Ageng Imam Musakaf. This type of research is qualitative research, namely the research procedure produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior to understand the phenomena experienced by the research subjects. The results of the research are the development of religious tourism at the Kyai Imam Musakaf Tomb by managing tourist attraction objects (ODTW) using a management system. Natural resources include good and efficient management of places, facilities and infrastructure. Nice, clean and attractive environment. Supporting factors are the increasing number of pilgrims, enthusiastic residents, natural resources, and the role of caretakers. The inhibiting factors for promotion are limited, lack of cooperation and narrow road access. In carrying out the development of ODTW also requires supervision.

Keywords: Strategy, Development, Religious Tourism

Abstrak; Tujuan penelitian untuk menggali Strategi Pengembangan obyek dan daya tarik wisata religi di makam kyai Ageng Imam Musakaf, sumber daya yang diperlukan, faktor pendukung dan penghambat dan analisis strategi pengembangan objek wisata religi di makam kyai Ageng Imam Musakaf. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Hasil penelitian yaitu pengembangan wisata religi di Makam Kyai Imam Musakaf dengan melakukan pengelolaan objek daya tarik wisata (ODTW) dengan menggunakan sistem manajemen. Sumber daya alam meliputi pengelolaan tempat, sarana, prasarana yang baik dan efisien. Lingkungan yang baik, bersih, dan menarik. Faktor pendukung yaitu bertambah banyaknya yang melakukan ziarah, Antusias warga, Sumber daya alam, dan peran juru kunci. Faktor penghambat yaitu Promosi terbatas, kurangnya kerjasama dan akses jalan sempit..

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Wisata Religi

E-ISSN 2808-1390 © 2020 The Author(s).

Published by INSURI Ponorogo. This is an open access article under the [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

doi: [10.37680/jcd.v4i1.1264](https://doi.org/10.37680/jcd.v4i1.1264)

Pendahuluan

Pariwisata adalah salah satu penyangga ekonomi dunia khususnya di Negara Indonesia.(Supriatna, 2014) Di masa pandemi sekarang ini destinasi wisata sangat terdampak dan sangat mengurangi devisa Negara dengan melemahnya perekonomian masyarakat. Undang-undang tentang kepariwisataan mendefinisikan pariwisata sebagai hal yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan/jasa dan disediakan oleh pihak-pihak terkait seperti masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dan pemerintah desa. Keberadaan potensi pariwisata yang unik dan menarik di suatu daerah seharusnya dapat dimanfaatkan melalui pengembangan pariwisata yang baik. Dalam era globalisasi saat ini, sektor pariwisata merupakan industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global, meskipun saat pandemi ini agaknya melemah karena pembatasan aktivitas pemerintah setempat, tapi harapan setelahnya masa pandemi usai, masyarakat global akan bangkit kembali. Sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia pada abad ke-21, dan menjadi salah satu industri yang menggglobal.

Ponorogo memiliki potensi wisata yang beranekaragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata seni budaya, wisata religi dan lain sebagainya.(Hilman, 2019) Salah satu potensi wisata yang berkembang saat ini adalah wisata religi atau yang disebut dengan ziarah. Wisata ziarah adalah perjalanan yang dilakukan secara sukarela/keikhlasan yang bersifat sementara, dengan cara mengunjungi tempat tempat suci atau keramat untuk berdoa/tabarukan, dengan tawasul mendapatkan berkah, pengalaman, pendalaman, dan penghayatan nilai-nilai religi/spiritual. Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, agar jiwa menjadi tenang, tawadhu oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual.

Penghormatan tinggi terhadap leluhur melahirkan tradisi ziarah ke tempat-tempat yang dikeramatkan.(Romdhoni, 2015) Hal ini tidak lepas dari pandangan hidup masyarakat Jawa pada umumnya yang sangat menekankan ketentraman batin, keselarasan dan keseimbangan, serta sikap menerima terhadap segala peristiwa yang terjadi sambil menempatkan individu di bawah masyarakat serta masyarakat di bawah alam. Dalam perkembangan selanjutnya, sikap hormat terhadap leluhur, khususnya terhadap keberadaan suatu makam, yang pada mulanya lekat dengan nuansa spiritual, telah mengalami perkembangan yang cukup berarti. Oleh karena banyaknya pengunjung yang datang untuk berziarah, lambat-laun makam tersebut menjadi

suatu daerah tujuan wisata. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketenaran tokoh yang dimakamkan di sana. Berdasarkan fenomena ini, makam dapat dikatakan sebagai suatu daerah tujuan wisata spiritual.

Dalam penulisan ini penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa penelitian yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan dan referensi. Untuk itu penulis akan memaparkan penelitian yang sudah ada sebagai sandaran teori dan bahan perbandingan atau referensi dalam membahas permasalahan tersebut. Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka hasil penelitian dari Ahsana Mustika Ati yang berjudul *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya untuk Pengembangan Dakwah)*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo Semarang 2011. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan makam Sultan Hadiwijaya sudah berjalan dengan baik. Dalam pengelolaan makam Sultan Hadiwijaya langsung ditangani oleh seorang juru kunci, dimana juru kunci berperan sebagai perawat dan penjaga makam. Pengelolaan wisata religi di kompleks makam Sultan Hadiwijaya dalam pengembangan dakwahnya menggunakan media berupa buku-buku bacaan serta pada dinding makam terdapat tulisan yang berisi peringatan agar para peziarah yang datang tidak tersesat pada kekafiran atau syirik. Aktivitas dakwah di kompleks makam Sultan Hadiwijaya melalui program tahlil, dzikir, santunan fakir miskin sudah berjalan sesuai dengan rencana. Kegiatan wisata religi di sebuah wilayah tidak lengkap tanpa adanya daya tarik, maka objek makam Sultan Hadiwijaya harus selalu mengembangkan daya tarik kepada para peziarah karena daya tarik wisata merupakan fokus utama yang berfungsi sebagai penggerak yang menarik para pengunjung untuk mendatangi tempat tersebut. (Ati, 2011) Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menggali lebih dalam Strategi Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Religi Di Makam Kyai Ageng Imam Musakaf, Sumber Daya Yang Diperlukan Dalam Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Kyai Ageng Imam Musakaf, Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Kyai Ageng Musakaf dan Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi di Makam Kyai Ageng Imam Musakaf.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, serta diarahkan secara holistik (utuh), pada

suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisa data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi data dan kesimpulan data.

Pembahasan

1. Kosep Tentang Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata

Menurut arti katanya, pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu kata Pari dan kata Wisata. Kata Pari berarti penuh, seluruh, atau semua dan kata wisata berarti perjalanan. Menurut syarat suatu perjalanan disebut sebagai perjalanan pariwisata apabila: (1) Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain, di luar tempat kediaman orang tersebut biasa tinggal; (2) Tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang, dan tidak mencari nafkah di tempat atau negara yang di kunjunginya; (3) Semata-mata sebagai konsumen di tempat yang dikunjungi.(Mulae & Said, 2019)

Pariwisata mengandung tiga unsur antara lain: manusia yakni unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata, tempat yakni unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri dan waktu yakni unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan tersebut dan selama berdiam di tempat tujuan. Jadi definisi pariwisata adalah salah satu dari industri baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam hal mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.(Gurning, 2020)

Dalam sebuah pariwisata membutuhkan namanya strategi. Arnoldo C Hax & Nicholas S Majluk mendefinisikan sebagai cara mengelola Organisasi, Cooperation, Instansi dengan sasaran pengembangan nilai kerjasama, kapabilitas menejerial, tanggung jawab organisasi, sistim organisasi yang menghasilkan pengambilan keputusan strategis dan operasional pada seluruh tingkat hierarki dan melalui seluruh usaha dan fungsi kekuasaan perusahaan. Intinya dalam mengambil keputusan dan tindakan, dilakukan atas kesepakatan semua anggota organisasi, dengan demikian akan terwujudnya tujuan organisasi, semua anggota organisasi memiliki peran masing-masing dalam melaksanakan pengelolaan strategis. Semua komponen Organisasi, perusahaan harus berpartisipasi dalam menyusun, melaksanakan , mengontrol kesepakatan yang diputuskan, untuk tercapainya tujuan bersama.(Haryanto, 2017)

Strategis dapat dikatakan efektif apabila dapat memberi tahu seluruh stakeholder mengenai sasaran usaha-usaha, arah usaha, kemajuan kearah pencapaian sasaran dan

pelanggan, persaingan dan aktivitas suatu organisasi. Komunikasi juga merupakan kunci dari keberhasilannya pengelolaan strategis. Dalam pengelolaan strategis terdiri atas 3 (tiga) proses, yaitu Pembuatan strategi, Penerapan strategi, dan Evaluasi atau kontrol strategi. (Sahir et al., 2020)

Dalam pariwisata membutuhkan inovasi dalam ranah pengembangan. Pengembangan adalah salah satu bagian manajemen yang menitik beratkan pada implementasi potensi budaya harus dilaksanakan dengan rentang waktu, berapa langkah sistematis yang dapat mengarah pada pencapaian hasil, yang dicapai diharapkan pada perencanaan manajemen dengan kegiatan yang sangat spesifik untuk mencapai visi, tujuan dan sasaran dari rencana tersebut. (Larasati, 2018) Menurut definisi mengenai pengembangan yaitu memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang telah ada. (RIZAL, 2019) menyatakan pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk yang pelayanan yang berkualitas, seimbang dan berkembang. (Tandilino & Alang, 2021)

Dalam Pariwisata, membutuhkan Manajemen yang efektif dan efisien serta sangat memerlukan penguasaan atas orang-orang yang mengelola untuk mencapai suatu tujuan yang telah diterapkan. (ISLAM, n.d.) Wisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan. Dalam khazanah islam, wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Wisata religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik pada objek daya tarik wisata (ODTW) bernuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan ke Maha Kuasaan Allah SWT dan kesadaran agama. (Wati, 2019)

Ziarah kubur pada awal Islam, ketika pemeluk Islam masih lemah, masih berbaur dengan amalan jahiliyah yang dikhawatirkan dapat menyebabkan perbuatan syirik, Rasul Allah SWT. melarang keras ziarah kubur, akan tetapi setelah Islam mereka menjadi kuat, dapat membedakan mana yang mengarah kepada ibadah karena Allah, Rasul Allah memerintahkan ziarah kubur, karena ziarah kubur itu dapat mengingatkan pelakunya untuk selalu teringat mati dan akhirat. (Ernawati, 2020)

Hukum ziarah kubur termasuk sunnah Nabi saw dan mempunyai beberapa fungsi, sebagaimana diterangkan di dalam kitab "Faidul Qadir Syarhul Jami'ish Shaghir min Ahaditsil Basyirin Nadzir" karya Syeikh Muhammad Abdur Ra'uf Al-Munawi jilid 4 halaman 67, dalam menjelaskan maksud hadits yang artinya: "Barziahlah kalian ke makam makam. Karena, ziarah itu dapat mengingatkan kalian ke akherat. (HR. Abu Hurairah), yang artinya yaitu dapat mengingat mati, dapat mencegah dari perbuatan-perbuatan maksiat, dapat melembaskan hati

seseorang yang mempunyai hati yang keras, dapat menghilangkan kegembiraan dunia (sehingga lupa akan kehidupan akhirat), dapat meringankan musibah (bencana), dapat menolak kotoran hati, dapat mengukuhkan hati, sehingga tidak terpengaruh dari ajakan-ajakan yang dapat menimbulkan dosa, dan dapat merasakan bagaimana keadaan seseorang itu ketika akan menghadapi ajalnya (sakaratul maut). (Fatimah, 2015)

2. Gambaran Umum Makam Kyai Imam Musakaf

Kyai Ageng Imam Musakaf Pengembang Islam generasi ke dua di wilayah Ponorogo ialah putra Kyai Shidiq Muslim (Ki Ageng Mirah). Kedatangan Ki Ageng Mirah di Wengker/Ponorogo setelah Raden Patah menjadi Raja Demak (1478M) dan sebelum Raden Bathoro Katong sebagai Adipati di Ponorogo (1486M). Tempat yang menjadi tempat tinggal beliau pertama kali adalah di suatu kawasan di sebelah timur Golan (Desa Onggolono) yaitu Dukuh Mirah yang sekarang menjadi bagian dari Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Di daerah tersebut beliau dikenal dengan Kyai Shidiq Muslim, sedang nama Ki Ageng Mirah berasal dari nama anak perempuanNya yang bernama Dewi Amirah. Yang pada akhirnya tempat tinggal beliau pun dikenal dengan dusun Mirah sekarang. Sumber lain menerangkan bahwa Mirah sama dengan murah, dermawan. Beliau disebut juga dengan nama Ki Ageng Puhgero. Mengenai sebab dinamai Kyai Shidiq Muslim (KI Ageng Mirah) didapat dari sumber lain dengan sebutan Ki Ageng Puhgeru, ada dua sumber teori : Pertama bahwa munculnya sebutan nama tersebut terjadi di generasi belakangan. Sebutan tersebut dilatarbelakangi oleh kebesaran nama Kyai Ageng Imam Musakaf (Kyai Ageng Mirah II). Kyai Ageng Imam Musakaf adalah putra Kyai Shidiq Muslim (Ki Ageng Mirah I) yang menjadi tokoh berpengaruh di Puhgeru. Kebesaran Kyai Ageng Imam Musakaf sebagai tokoh di Puhgeru sehingga membawa nama harum terhadap Kyai Shidiq Muslim yang disebut juga sebagai Kyai Ageng Puhgeru (Ki Ageng Mirah I).

Kedua : Teori pergeseran wilayah, berdasarkan teori tersebut dinyatakan bahwa pada suatu masa dulu wilayah Mirah mencakup juga wilayah Puhgeru, suatu kawasan yang berada di sebelah Barat Laut wilayah Mirah. Oleh karena itu Kyai Ageng mirah disebut juga Kyai Ageng Puhgeru. Sehingga sampai saat ini Puhgeru menjadi bagian wilayah dari Desa Gandukepuh Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

3. Strategi Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Religi Di Makam Kyai Ageng Imam Musakaf

Area Makam Kyai Ageng Imam Musakaf merupakan area potensi yang sangat strategis untuk dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa potensi objek dan daya tarik wisata makam Kyai Ageng Imam Musakaf dijadikan sebagai cagar budaya yang mempunyai nilai sejarah. Daya

tarik wisata ziarah makam Kyai Ageng Imam Musakaf tak hanya terlihat dari keunikan makam di tepi sugai pemukiman Penduduk. Namun perjalanan menuju makam juga merupakan pengalaman menarik dan bisa menjadi salah satu inspirasi. Potensi obyek dan daya tarik wisata yang cukup besar dan sangat bervariasi serta posisi strategis tersebut perlu dikelola secara profesional agar menghasilkan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat di lingkungan Kyai Ageng Imam Musakaf. Upaya-upaya penyiapan tersebut sangat penting dan mendasar agar kebijakan otonomi daerah dapat memberikan nilai manfaat dan daya produktif yang tinggi bagi pembangunan daerah dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Salah satu upaya persiapan pembangunan di bidang pariwisata adalah menyusun rencana strategis dan program kegiatan bidang pariwisata. Rencana strategis memuat visi, misi, tujuan, strategi dan kebijakan yang berfungsi sebagai pengendali pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan tiap tahunnya. Salah satu program di makam Kyai Ageng Imam Musakaf adalah pengembangan serta pengelolaan dalam meningkatkan mutu kualitas serta kuantitas bagi pengunjung atau peziarah di Makam Kyai Ageng Imam Musakaf.

Pengembangan di Makam Kyai Ageng Imam Musakaf menyangkut pengembangan jaringan wisata keagamaan. Sebelum dilakukan pengembangan, makam Kyai Ageng Imam Musakaf melakukan pengelolaan objek daya tarik wisata (ODTW) dengan menggunakan sistem manajemen. Sistem manajemen tersebut menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian di lingkungan makam Kyai Ageng Imam Musakaf. Pengembangan wisata religi pada makam Kyai Ageng Imam Musakaf meliputi pengembangan kerjasama pariwisata, pengembangan saran dan prasarana wisata, pengembangan pemasaran, pengembangan industri pariwisata, pengembangan objek wisata, dan pengembangan peningkatan SDM. Dalam pelaksanaan di makam Kyai Ageng Imam Musakaf tidak melakukan promosi obyek dan daya tarik wisata. Tetapi pengelola makam Kyai Ageng Imam Musakaf menjalin kerja sama dengan dinas pariwisata guna mempromosikan potensi wisata ziarah. Promosi wisata ziarah tersebut meliputi pengenalan pada makam Kyai Ageng Imam Musakaf ke berbagai daerah di tanah air. Adapun hasil dari promosi tersebut diharapkan ODTW makam Kyai Ageng Imam Musakaf menjadi salah satu potensi daya tarik wisata ziarah di Ponorogo Jawa Timur, menarik wisatawan untuk berkunjung di makam Kyai Ageng Imam Musakaf. Dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke makam Kyai Ageng Imam Musakaf maka semakin banyak manfaat yang diambil untuk pengembangan di Kyai ageng Imam Musakaf. Manfaat yang dapat diambil dari para wisatawan yang berkunjung di makam Kyai Ageng Imam Musakaf adalah menambah dan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), menambah perekonomian masyarakat di sekitarnya. Di samping itu dapat mengenalkan bentuk ODTW

makam Kyai Ageng Imam Musakaf dalam hal seni budaya yang perlu dilestarikan. Untuk itu membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat, instansi terkait, serta sektor swasta lainnya.

Dalam melaksanakan pengembangan pengelolaan ODTW juga memerlukan pengawasan. Tujuan dari pengawasan/kontrol adalah agar usaha pelaksanaan pengembangan itu dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Jika terjadi kesalahan maka dilakukan perbaikan. Pengawasan yang dilakukan oleh pengelola makam Kyai Ageng Imam Musakaf dengan menggunakan langkah-langkah yaitu menetapkan standar (alat ukur), mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan, membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standar, Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan.

4. Sumber Daya Yang Diperlukan Dalam Pengembangan Obyek DayaTarik Wisata Religi di Makam Kyai Ageng Imam Musakaf

Sumber daya yang dibutuhkan diantaranya adalah sumber daya manusia, sumber daya alam ataupun sumber daya finansial. Sumber daya manusia disini memiliki peran serta fungsi yang penting bagi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan. Sumber daya manusia disini mencakup keseluruhan manusia yang ada dalam organisasi yaitu mereka yang secara keseluruhan terlibat dalam operasionalisasi suatu organisasi. Karena manusia menjadi perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan organisasi. Tujuan tidak mungkin terwujud tanpa peran aktif manusia. Perencanaan dalam kaitannya dengan sumber daya manusia juga menjadi sebuah keharusan dalam operasionalisasi suatu organisasi. Perencanaan sumber daya manusia adalah perencanaan strategis untuk mendapatkan dan memelihara kualifikasi sumber daya manusia yang diperlukan bagi organisasi dalam mencapai tujuan. Sumber daya dalam hal ini mencakup, masyarakat sekitar atau warga, juru kunci serta para peziarah. Motivasi para pengunjung makam Kyai Ageng Imam Musakaf sangat beraneka ragam. Kebanyakan dari informan menjelaskan bahwa mereka bertujuan untuk berkeinginan mendapatkan barokah dengan tawasil atau mendoakan orang yang diziarahi dan mengambil hikmah dari kunjungan yang dilakukan.

Sumber daya alam meliputi pengelolaan tempat, sarana, prasarana yang baik dan efisien. Lingkungan yang baik, bersih, serta menarik menjadikan objek wisata makam Kyai Ageng Imam Musakaf untuk dikunjungi. Program sapta pesona wisata religi pada makam Kyai Ageng Imam Musakaf hendaknya dilakukan. Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah. Dengan kondisi dan suasana yang menarik dan nyaman, wisatawan akan betah tinggal lebih lama,

merasa puas atas kunjungannya dan memberikan kenangan yang indah dalam hidupnya. Sapta pesona terdiri dari 6 unsur yaitu: Pesona alam, tertib, bersih, sejuk, indah, dan ramah tamah.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Kyai Ageng Musakaf

Makam yang berada di wilayah dusun Puhgeru Ngujung Gandukepuh Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo ini, merupakan makam seorang wali yang bernama Kyai Ageng Imam Musakaf. Yang perhatian, makam ini merupakan satu-satunya bangunan makam yang belum mendapat perhatian pemerintah setempat menjadi destinasi wisata religi/cagar budaya. Saat ini, wisata religi "makam Kyai Ageng Imam Musakaf" sejak adanya penelitian yang dilakukan oleh peserta KPM Mahasiswa INSURI Ponorogo ini, sudah mulai mendapat perhatian masyarakat setempat dengan dibentuknya struktur keorganisasian makam dengan dihadiri oleh aparat pemerintah desa setempat guna diajukan ke Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat. Akses menuju makam ini sudah ada jalan permanen namun kurang lebar untuk menjangkau sampai ke lokasi makam tersebut. Selain itu, akses listrik juga sudah ada untuk dimanfaatkan sebagai penerangan menuju makam oleh para penduduk yang berada di lokasi sekitar makam. Meskipun saat ini masyarakat sekitar dan pemerintah desa sudah mulai memperhatikan makam ini, namun masih harus dilakukan pengembangan yang komprehensif, untuk menjadikan lokasi ini sebagai wisata religi desa wisata yang menarik.

Adapun faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata pada makam Kyai Ageng Imam Musakaf yaitu, sebagai berikut:

- a. Bertambah banyaknya orang yang melakukan ziarah menjadi pendukung utama untuk mengembangkan wisata religi makam Kyai Ageng Imam Musakaf.
- b. Antusias warga disekitar sebagai pelaku pemerhati pada wisata religi di makam Kyai Ageng Imam Musakaf.
- c. Sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya finansial yang menjadi faktor penting dalam pengembangan serta pengelolaan wisata religi pada makam Kyai Ageng Imam Musakaf.
- d. Peran juru kunci yang sebagai pengelola menjadi prioritas utama.

Sedangkan faktor penghambat pengembangan objek wisata pada makam Kyai Ageng Imam Musakaf sebagai berikut:

- a. Promosi dari pengelola yang masih sangat minim dan terbatas.
- b. Perlu adanya kerjasama dengan berbagai pihak terutama Dinas Pariwisata setempat guna pengembangan pada objek wisata religi ini.

- c. Akses jalan yang masih sempit, dari jalan raya propinsi Ponorogo Wonogiri sampai ke Dukuh Puhgeru Ngujung perlu adanya perhatian serta pengembangan.

6. Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi di Makam Kyai Ageng Imam Musakaf.

Seiring dengan maju pesatnya sains dan teknologi, persoalan dakwah Islam di Indonesia semakin kompleks. Problematika yang muncul semakin kompleks. Baik bidang sosial, ekonomi, budaya, politik dan sebagainya. Untuk mengatasi problematika tersebut diperlukan strategi dalam ilmu manajemen. Sehingga era ini disebut dengan globalisasi informasi. Strategi diperlukan agar perencanaan yang telah diterapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Suatu hal yang sangat ideal adalah bilamana dalam setiap perencanaan untuk setiap tahapan atau jangka waktu tertentu terlihat adanya peningkatan dan penyempurnaan, melebihi waktu-waktu yang sudah. Hal tersebut sangat penting menjadi fokus perhatian sebab kondisi masyarakat yang menjadi obyek dakwah mengalami perubahan, akibat karena era globalisasi, informasi, dan kemajuan teknologi.

Kenyataan perubahan social yang terjadi sekarang ini, lain sifatnya dengan perubahan social yang pernah terjadi dalam masyarakat yang selama ini. Ciri yang menonjol dari perubahan yang terjadi adalah pengaruh yang kuat, cepat dan radikal oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, diawali oleh penemuan-penemuan baru (discovery) dalam Iptek, dilanjutkan dengan perekayasaannya berbagai macam bidang Iptek (invention), seperti computer, biotek, teknologi angkasa luar, dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan langkah-langkah pengembangan dan pengunggulan (innovation). Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadi penggerak perubahan hampir dalam semua sector kehidupan, dari yang bersifat fisik, seperti konstruksi, transportasi, mekanik dan lain sebagainya, sampai yang bersifat mental seperti orientasi, paradigma, etika dan agama. Segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT di dunia ini berjalan teratur sesuai dengan kewajiban sebagai makhluk Allah sehingga terlihat betapa indahnyanya hasil karya manusia di kehidupan ini. Manusia sebagai khalifah di muka bumi diberi amanah dan wewenang untuk mengolah dan memelihara bumi ini agar membawa kemaslahatan bagi semua makhluk. Atas dasar tersebut maka alam semesta yang telah diciptakan Allah SWT ini harus dikelola secara benar dan terstruktur profesional termasuk di dalamnya yaitu dalam pengelolaan objek daya tarik wisata (ODTW) serta pengembangan dakwah melalui pengembangan wisata religi di makam Kyai Ageng Imam Musakaf.

Dalam melaksanakan pengembangan ODTW juga memerlukan pengawasan. Pengawasan pada makam Kyai Ageng Imam Musakaf dilakukan langsung juga oleh juru kunci

yang dibantu oleh sebagian masyarakat setempat, rupanya belum mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah daerah dinas pariwisata. Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya manusia atau organisasi telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan suatu organisasi. Pengawasan merupakan hal penting dalam menjalankan suatu perencanaan. Dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan oleh manajemen dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik. Tugas juru kunci disini yaitu mengawasi segala kegiatan yang dilakukan oleh para peziarah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; Dari bekal pembawaan ilmu Kyai Ageng Imam Musakaf yang didapat dari orang tuanya ini, ia mulai melakukan syiar Islam. Mengaji merupakan budaya yang sudah mendarah daging semasa perjuanganNya. Cara penyampaian materi keagamaan yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga memudahkan santrinya menerima materinya, membuat banyak santri mengaji kepadanya. Santrinya kebanyakan masyarakat sekitar, takmir mushala, masjid di daerah sekitarnya. Ia sering disebut sebagai pencetak kader kyai. Bahkan semua keturunannya menjadi pemangku pesantren-pesantren, masjid dan mushala di Ponorogo. Dengan bekal Ilmu agama juga, Ia menjadikan transformasi Ilmu sepiritual, kanuragan, dan penyembuh sakit, kerap kali dimintai pertimbangan menyelesaikan masalah di masyarakat. Keahlian dan keikhalasannya membuat nama Kyai Ageng Imam Musakaf kian dikenal masyarakat.

Strategis pengembangan Makam Kyai Ageng Imam Musakaf bisa efektif apabila dapat memberi kemajuan seluruh stakeholder mengenai sasaran usaha-usaha, arah usaha, kemajuan kearah pencapaian sasaran dan pelanggan, persaingan dan aktivitas komunikasi suatu organisasi. Pengembangan sasaran-sasaran operasional organisasi, kebijakan organisasi, memotivasi anggotanya dan mengalokasikan sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan di dalam misi dan visi tujuan jangka panjang, peluang dan controlling serta kekuatan dan kelemahan organisasi dapat tercapai.

Di dalam pengembangan wisata religi Makam Kyai Ageng Imam Musakaf diperlukan unsur sapta pesona yaitu : a. Aman dari kejahatan, gangguan kantibmas, wabah, musibah, b.

Tertib, c. bersih, d. sejuk, e. indah, f. ramah Sapta pesona dan tujuan pelaksanaannya untuk pengembangan wisata religi di makam sangatlah penting. Adapun faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata pada makam Kyai Ageng Imam Musakaf yaitu: Pendukung bertambah banyaknya orang yang melakukan ziarah menjadi pendukung utama untuk mengembangkan wisata religi, serta antusias warga disekitar sebagai pelaku pemerhati, sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya finansial yang menjadi faktor penting dalam pengembangan serta pengelolaan. Peran juru kunci yang sebagai pengelola menjadi prioritas utama. Penghambatnya promosi dari pengelola yang masih sangat minim dan terbatas. Perlu adanya kerjasama dengan berbagai pihak terutama Dinas Pariwisata setempat guna pengembangan pada objek wisata religi ini. Akses jalan yang masih sempit, dari jalan raya propinsi Ponorogo Wonogiri sampai ke Dukuh Puhgeru Ngujung perlu adanya perhatian serta pengembangan.

Daftar Pustaka

- Ati, A. M. (2011). *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*. Skripsi. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Wali Songo. Semarang.
- Ernawati, E. (2020). *Tradisi Ziarah pada Makam Datuk Pakkalimbungan di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Fatimah, S. (2015). *Strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi (studi kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. UIN Walisongo.
- Gurning, S. P. (2020). *PERANCANGAN VIDEO PROMOSI MUSEUM BALAPUTERA DEWA SEBAGAI DESTINASI WISATA SEJARAH DI KOTA PALEMBANG*. POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA.
- Haryanto, H. (2017). *FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KEBIJAKAN JANGKA PANJANG PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI DALAM PEMBANGUNAN CENTRAL BUSINESS DISTRICT*. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara*, 1(2).
- Hilman, Y. A. (2019). *Ponorogo is wonderfull (Perkembangan pariwisata di Kabupaten Ponorogo dalam perspektif kewilayahan)*. Penerbit CALINA MEDIA.
- ISLAM, F. S. D. A. N. H. (n.d.). *IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN DALAM MELAKUKAN PROMOSI DESTINASI WISATA DI DAERAH KABUPATEN BONE*.
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish.
- Mulae, S. O., & Said, R. M. (2019). *Strategi Penilaian Objek Wisata Cengkeh Afo Sebagai Upaya Penguatan Sektor Pariwisata Di Ternate*. *Humano: Jurnal Penelitian*, 10(1), 364–374.
- RIZAL, Y. (2019). *Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Hibrida*. Universitas Siliwangi.
- Romdhoni, A. (2015). *RELASI MAKAM, PESANTREN, DAN PEDAGANG: Pengaruh Ziarah Terhadap Pendidikan dan Ekonomi di Kajen Kabupaten Pati*. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 1(2).
- Sahir, S. H., Fadhli, M., Sudirman, A., Hasibuan, A., Chamidah, D., Salmiah, S., Sherly, S.,

- Revida, E., Simarmata, J., & Purba, S. (2020). *Keterampilan Manajerial Efektif*. Yayasan Kita Menulis.
- Supriatna, J. (2014). *Berwisata alam di taman nasional*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Tandilino, S. B., & Alang, J. K. (2021). STRATEGI MODEL PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA NASIONAL (DPN) KOTA KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR DALAM MENDUKUNG PROGRAM MP3EI KORIDOR V. *TOURISM: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE*, 4(2), 94–106.
- Wati, R. P. R. (2019). *Promosi Wisata Religi (Studi Deskriptif Tentang Upaya Promosi Wisata Religi Makam Siti Fatimah Binti Maimun Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gresik)*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.